

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Penilaian Kompetensi Sikap

Menurut Kunandar, penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), menilai atau menghargai (*characterization*).⁸

Menurut Abdul Majid, ia menyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.⁹

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan (pasal 3) menyatakan bahwa:

Penilaian kompetensi sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah serangkaian kegiatan penilaian yang

⁸Kunandar, *Op. Cit.*, h, 104.

⁹Abdul Majid, *Op. Cit.*, h, 163.

¹⁰Permendikbud, Nomor 23, Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mengukur dan menilai serta memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik.

2. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap dalam Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam kurikulum 2013, teknik yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap adalah:

a. Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

b. Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar pesertadidik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).

c. Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya.

d. Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.¹¹

Menurut Kunandar, guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui teknik: (1) Observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat (*peer evaluation*), (4) jurnal, dan (5) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung.¹²

Menurut Sigit Pramono, terdapat beberapa bentuk teknik penilaian kompetensi sikap, yaitu:

¹¹Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 13-15.

¹²Kunandar, *Op.Cit.*, h. 119.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Observasi Perilaku Siswa. Guru bisa melakukan observasi perilaku siswa di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.
- b. Melalui respon pribadi. Penggunaan teknik ini, di sekolah, misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan atau hal yang menjadi objek sikap.
- c. Skala sikap. Misalnya dengan menggunakan skala (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, sangat jarang) pada objek sikap.
- d. Pertanyaan langsung. Guru dapat menanyakan secara langsung tentang sikap siswa berkaitan dengan sesuatu hal.¹³

Menurut beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal.

3. Pengertian Penilaian Kompetensi Sikap Melalui Teknik Observasi

Menurut Kunandar, observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.¹⁴ Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan

¹³Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 134-137.

¹⁴Ibid., h, 121.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bantuan orang lain, seperti guru lain, orangtua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Menurut Fatimah Depy Susanty, observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran.¹⁵ Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain.¹⁶

Menurut Abdul Majid, pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi merupakan suatu rangkaian penilaian yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis dan berkesinambungan terhadap sikap atau perilaku peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁵Fatimah Depi Susanty, *Instrumen Evaluasi Berbasis Kurikulum 2013*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h, 21.

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 153.

¹⁷Abdul Majid, *Op.Cit.*, h, 169.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Sikap

Kunandar menjelaskan bahwa di dalam ranah sikap terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

a. Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Contoh hasil belajar afektif jenjang menerima adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan.

b. Kemampuan Merespon

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh hasil belajar afektif jenjang merespon adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang konsep disiplin.

c. Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*valuating*) adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuating* adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, rumah maupun masyarakat.

d. Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Contoh hasil belajar afektif jenjang mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin.

e. Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah, dan masyarakat.¹⁸

Menurut Sunarti, berbagai jenis tingkatan ranah afektif yang dinilai, yaitu kemampuan peserta didik dalam:

- a. Penerimaan: memberikan respons atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya.

¹⁸Kunandar, *Op. Cit.*, h, 109-112.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Partisipasi: menikmati atau menerima nilai, norma, dan objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
- c. Penilaian dan penentuan sikap: menilai (*valuating*) ditinjau dari segi baik-buruk, adil-tidak adil, indah-tidak indah terhadap objek studi.
- d. Organisasi: menerapkan dan mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estika dalam perilaku sehari-hari.
- e. Pembentukan pola hidup: penilaian perlu dilakukan terhadap daya tarik, minat, motivasi, ketekunan belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya.¹⁹

Menurut Abdul Majid, secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap materi pembelajaran.
- b. Sikap terhadap guru/pengajar.
- c. Sikap terhadap proses pembelajaran.
- d. Sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penilaian kompetensi sikap terdiri dari penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerima, menilai, mengorganisasikan,

¹⁹Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h, 16-17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berkarakter, serta menilai sikap siswa terhadap materi pembelajaran, guru, proses pembelajaran serta sikap yang berkaitan dengan nilai moral yang berhubungan proses pembelajaran.

5. Aspek-aspek Penilaian Kompetensi Sikap

Kurikulum 2013 dalam Abdul Majid, membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial. Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

TABEL II.1
CAKUPAN PENILAIAN SIKAP

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung jawab d. Toleransi e. Gotong royong f. Santun g. Percaya diri²⁰

(Abdul Majid, 2015)

²⁰Abdul Majid, *Op.Cit.*, h. 165.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kunandar, indikator pencapaian kompetensi sikap peserta didik terdiri dari:

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Sopan santun dalam berbicara dan bertindak.
- c. Beriman dan bertakwa.
- d. Jujur dan empati.
- e. Sikap ingin tahu.
- f. Kerja keras.
- g. Berpikir kritis.
- h. Berani mengambil resiko.
- i. Aktif, kreatif, dan percaya diri.
- j. Memiliki ide/karya/karsa.
- k. Disiplin dan loyal.
- l. Toleransi.
- m. Bekerja sama dan suka bertanya.²¹

Menurut Sigit Pramono, aspek sikap yang menjadi pedoman dalam penilaian sikap adalah:

- a. Disiplin
- b. Kejujuran
- c. Kerja sama
- d. Mengakses dan mengorganisasi informasi
- e. Tanggung jawab

²¹Kunandar, *Op.Cit.*, h. 119.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Memecahkan masalah
- g. Kemandirian
- h. ketekunan²²

Menurut beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa aspek-aspek penilai kompetensi sikap terdiri dari sikap jujur, aktif, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, sopan dan satun, serta percaya diri.

6. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Kompetensi Sikap Melalui Teknik Observasi

Menurut Kunandar, keunggulan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan observasi atau pengamatan adalah:

- a. Data yang diperoleh relatif objektif, karena diperoleh melalui pengamatan langsung dari guru.
- b. Hubungan guru dengan peserta didik lebih dekat, karena dalam pengamatan tentu guru harus berinteraksi dengan peserta didik.
- c. Guru memiliki keluasan dalam menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diamati dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kompetensi sikap secara komprehensif.²³

Sedangkan kelemahan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan observasi atau pengamatan adalah:

²²Sigit Pramono, *Op.Cit.*, h. 138.

²³Kunandar, *Op.Cit.*, h. 122.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pencatatan data sangat tergantung pada kecermatan guru dalam pengamatan dan daya ingatan dari observer (guru).
- b. Kemungkinan bisa terjadi kekeliruan dalam pencatatan karena berbagai sebab, antara lain: 1) pengaruh kesan umum (*hallo effects*), yaitu kekeliruan dalam mencatat data karena sebelum memulai observasi memperoleh kesan umum tertentu sehingga subjek yang diobservasi (peserta didik). Kesan umum itu bisa positif atau negatif; 2) pengaruh keinginan menolong (*generosity effects*), yaitu observer (guru) mengalami kesesatan dalam menarik kesimpulan hasil observasi, karena memiliki keinginan untuk berbuat baik pada subjek yang diobservasi; 3) pengaruh pengamatan sebelumnya (*carry over effects*), yaitu seorang observer kerap kali tidak dapat memisahkan antara kesan tentang sikap dan perilaku peserta didik sebelumnya dengan sikap dan perilaku peserta didik selanjutnya.
- c. Memerlukan kecermatan dan keterampilan dari guru dalam melakukan observasi, karena jika tidak cermat data yang diperoleh dari hasil manipulasi atau dibuat-buat dari subjek yang diobservasi, dan ini berimplikasi terhadap objektivitas data hasil pengamatan.²⁴

Menurut Sitti Mania, penilaian yang dilakukan dengan mempergunakan teknik observasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

²⁴*Ibid.*, h. 122-123.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara kelebihan yang dimiliki observasi adalah:

- a. Data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam berbuat atau bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih objektif dan melukiskan aspek-aspek kepribadian siswa yang sebenarnya.
- b. Individu yang diamati tidak merasa *on the spot*, karena berada dalam situasi yang relatif bebas, dalam situasi tanpa tekanan-tekanan dari luar, sehingga dapat melakukan kegiatan mengekspresikan kebiasaan, minat, serta sifat-sifatnya secara spontan.
- c. Data yang diperoleh dari observasi mencakup beberapa aspek kepribadian individu sehingga dalam pengolahannya tidak berat sebelah, atau hanya menekankan salah satu segi saja dari kecakapan atau pencapaian hasil belajar siswa.²⁵

Di samping kebaikan-kebaikan yang disebutkan di atas, observasi juga mengandung beberapa kelemahan sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu teknik evaluasi, observasi memerlukan skill yang baik. Pengamat harus menyadari perbedaan antara tingkah laku yang terlukiskan dengan tingkah laku yang dievaluasi. Dengan bahasa sederhana pengamat harus dapat membedakan apa-apa

²⁵Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 11, No. 2, September 2008, h. 230.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- yang tersurat dan apa-apa yang tersirat. Pengamat/ guru yang tidak memiliki kecakapan dalam melakukan observasi, hasil observasinya menjadi kurang dapat diyakini kebenarannya.
- b. Seringkali kepribadian pengamat mewarnai dan menyelinap masuk ke dalam penilaian yang dilakukan dengan observasi. Pengalaman, prasangka, nilai-nilai pengamat/ peneliti tidak selalu dapat dipisahkan secara tegas dari tingkah laku siswa yang dicatatnya.
 - c. Tingkah laku yang sama yang diperlihatkan oleh bermacam-macam individu belum tentu mempunyai arti yang sama bagi pengamat-pengamat yang lain. Dengan demikian, jika hal itu terjadi, dapat mengurangi objektivitas analisis hasil atau data observasi itu.
 - d. Data yang diperoleh dari observasi tidak dapat memberikan gambaran yang sama tentang struktur kepribadian individu. Artinya, observasi hanya dapat mengungkap “kulit luarnya” saja. Karena itu, observasi harus didukung dengan teknik lain.²⁶

Menurut Hasyim Hasanah, kelebihan teknik observasi terletak pada kemudahan mengakses *setting*, metode observasi tidak mencolok/ tersamar (*unobtrusive*), tidak menuntut interaksi langsung dengan partisipan. Sedangkah kelemahan pada teknik observasi adalah kelemahan pada

²⁶*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitasnya, karena bisa jadi pengamat melakukan observasi berdasarkan pada persepsi atau kesan sendiri.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kompetensi sikap melalui teknik observasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu data yang diperoleh objektif, guru memiliki kebebasan dalam menentukan aspek sikap yang akan diobservasi. Sedangkan kelemahannya yaitu guru atau pengamat harus memiliki kecermatan dalam melakukan observasi agar data yang diperoleh akurat.

7. Prinsip-prinsip dalam Observasi

Menurut Kunandar, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru selama observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi atau yang diamati.
- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.
- c. Memahami apa yang hendak dicatat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.
- d. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.

²⁷Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai tanpa harus diketahui oleh peserta didik.
- f. Membuat kesimpulan hasil pengamatan atau observasi setelah selesai dilaksanakan.²⁸

Menurut Sitti Mania, dalam melakukan penilaian melalui teknik observasi seharusnya memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pencatatan di dalam observasi dilakukan segera dan secepat mungkin, artinya peristiwa yang diamati jangan dibiarkan terlalu lama, sehingga bagian-bagian yang penting tidak terlupakan dan pencatatan dapat lebih objektif.
- b. Observer atau evaluator harus selalu menyadari bahaya kesalahan interpretasi yang timbul karena kecacauan atau tidak dapat membedakan mana yang berupa gejala dan mana yang berupa sebab-sebab.
- c. Generalisasi dari observasi baru dapat diterima atau dilakukan berdasarkan penelitian yang sangat hati-hati, dan berdasarkan sampel yang luas. Jika tidak demikian, generalisasi dapat merupakan suatu kesimpulan yang keliru dan tidak benar.
- d. Signifikansi hasil observasi sangat tergantung pada kecakapan, pemahaman dan sifat- sifat pengamat sendiri.²⁹

²⁸Kunandar, *Op.Cit.*, h. 124-125.

²⁹Sitti Mania, *Op.Cit.*, h. 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut E. Mulyasa observasi sebagai penilaian, harus memiliki prinsip berikut:

- a. Direncanakan secara sistematis
- b. Dilakukan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- c. Dicatat dan diidentifikasi sesuai standar kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- d. Valid, reliabel, dan teliti.
- e. Dapat dikuantifikasikan.
- f. Menggambarkan perilaku yang sebenarnya.
- g. Dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.³⁰

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap melalui teknik observasi diantaranya adalah penilaian harus cermat, objektif, memahami apa yang hendak dicatat, serta melakukan pencatatan sesegera mungkin agar bagian-bagian yang penting tidak terlupakan.

8. langkah-langkah Penilaian Kompetensi Sikap Melalui Observasi

Menurut Kunandar, langkah-langkah dalam penilaian sikap melalui observasi yaitu:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi, seperti aktivitas dalam diskusi kelompok, aktivitas dalam pratikum, presentasi laporan dan sebagainya.

³⁰E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 206.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Membuat pedoman atau panduan observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa saja yang akan diobservasi atau diamati, misalnya data keaktifan bertanya dalam diskusi kelompok, data kerja sama dalam diskusi kelompok dan sebagainya.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi, misalnya di ruang kelas, di luar kelas, dan sebagainya.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atau hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.
- g. Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan observasi berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik.
- h. Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui observasi.³¹

Menurut Zainal Arifin, adapun langkah-langkah dalam menyusun pedoman observasi yaitu:

- a. Merumuskan tujuan observasi.
- b. Membuat lay-out atau kisi-kisi observasi.

³¹*Ibid.*, h. 127-128.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyusun pedoman observasi.
- d. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya, maupun penampilan guru dalam pembelajaran.
- e. Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.
- f. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.
- g. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- h. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.³²

Menurut Anas Sudijono, langkah-langkah dalam melakukan penilaian observasi yaitu:

- a. Merumuskan tujuan observasi.
- b. Membuat lay-out atau kisi-kisi observasi.
- c. Menyusun pedoman observasi.
- d. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya.
- e. Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.
- f. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.

³²Zainal Arifin, *Op.Cit.*, h. 156.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- h. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan langkah-langkah penilaian kompetensi sikap melalui observasi yaitu dengan menentukan objek sikap yang akan di observasi, menentukan indikator sikap peserta didik, menentukan waktu observasi, membuat lembar observasi, mencatat tampilan sikap peserta didik, melakukan analisis terhadap hasil pencatatan, serta membuat kesimpulan dan menentukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian kompetensi sikap peserta didik.

9. Kurikulum 2013

Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman, kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.³⁴

Menurut Kunandar, kurikulum 2013 tetap berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan

³³Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja rafindo Persada, 2013), h. 156.

³⁴Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Penedekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL).³⁵

Menurut E. Mulyasa, kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak tahun 2014 pada seluruh sekolah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendatipun demikian, dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus juga mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif.

Menurut beberapa pendapat di atas, kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mengimplementasikan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

10. Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala dalam Ramayulis, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³⁶

³⁵ Kunandar, *Op.Cit*, h. 26

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 338.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Corey dalam Ramayulis, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.³⁷

Menurut Gagne dan Bridga dalam Abdul Majid, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkain peristiwa yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan.

b. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa latin yaitu *oikonomia* yang terdiri dari dua akar kata yaitu: *oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Jaddi, arti dari *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Pengertian ini bukan hanya sebatas mengatur suatu rumah tangga saja tetapi juga mengatur perekonomian suatu negara dan bangsa secara keseluruhan.³⁹

Menurut Nurasmawi dan Akmal, ilmu ekonomi merupakan salah satu dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagaimana tumbuh dan berkembangnya disiplin

³⁷*Ibid.*, h. 339.

³⁸Abdul Majid, *Startegi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h 4.

³⁹Nurasmawi dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), h. 64-65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti sejarah, politik, sosiologi, antropologi, dan geografi.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang mengatur kebutuhan rumah tangga, baik itu rumah tangga keluarga bahkan rumah tangga negara.

c. Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga masyarakat dan negara.

⁴⁰*Ibid.*, h. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman di bidang ekonomi dan dapat mengatasi berbagai permasalahan di bidang ekonomi melalui pembelajaran ekonomi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. *“Analisis Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Kurikulum 2013 Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 5 Pekanbaru.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip evaluasi dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa prinsip-prinsip evaluasi dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 5 Pekanbaru dapat dikategorikan “Cukup Baik” yaitu dengan presentase 57,42% yang berada pada interval 41%-60%.⁴²

2. *“Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran”*

⁴¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 20.

⁴²Risa Rosalia, *Analisis Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Kurikulum 2013 Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Negeri 5 Pekanbaru.*, Skripsi. UIN SUSKA Riau, 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap tingkah laku peserta didik dalam situasi sosial, dan merupakan bantuan yang sangat penting dalam proses evaluasi.⁴³

3. *“Model Pengembangan Evaluasi Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Air Tiris Kabupaten Kampar.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan evaluasi ranah afektif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa model pengembangan evaluasi ranah afektif siswa pada Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Air Tiris Kabupaten Kampar dikategorikan “Kurang Baik”. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 43,75% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori 40% sampai 50%. Dalam pelaksanaannya guru lebih sering menggunakan metode/teknik observasi (pengamatan) dengan persentase yang diperoleh adalah 62,5% dari model atau teknik evaluasi ranah sikap lainnya.⁴⁴

⁴³Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 11, No. 2, September 2008.

⁴⁴Hidayati Lestari, *Model Pengembangan Evaluasi Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Air Tiris Kabupaten Kampar*, Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2014.

